

**MEMAHAMI KONSEP INTERAKSI KESADARAN MANUSIA
BERDASARKAN PEMIKIRAN PETER LUDWIG BERGER
MELALUI TRIAD DIALEKTIKA
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBENTUKAN KESADARAN
HAK ASASI MANUSIA**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Izin Penulisan Skripsi**



OLEH:

STEFANUS CHELVIN SOSA

No. Reg. 61119019

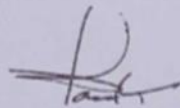
**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITA KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2023**

**MEMAHAMI KONSEP INTERAKSI KESADARAN MANUSIA
BERDASARKAN PEMIKIRAN PETER BERGER MELALUI TRIAD
DIALEKTIKA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBETUKAN
KESADARAN HAM**

**OLEH:
STEFANUS CHELVIN SOSA
611 19 019**

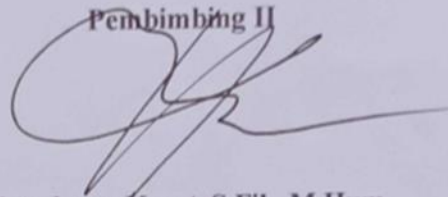
Menyetujui

Pembimbing I



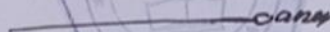
Dr. Dominikus Saku
NIDN. 0803046001

Pembimbing II



Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
NIDN. 0811107905

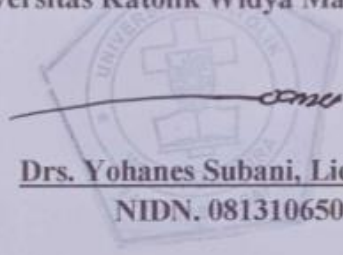
**Mengetahui
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira**



Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can
NIDN. 0813106502

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Kamis, 15 Juni 2023**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.can
NIDN. 0813106502**

Dewan Penguji

1. Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil
2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum
3. Dr. Dominikus Saku

: 
: 
: 



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui
e-mail: filsafatiunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanus Chelvin Sosa

NIM : 611 19 019

Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **MEMAHAMI KONSEP INTERAKSI KESADARAN MANUSIA PERSPEKTIF PETER LUDWIG BERGER MELALUI TRIAD DIALEKTIKA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBENTUKAN KESADARAN MANUSIA** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Kupang, 15 Juni 2023

Pembimbing Utama

(Mgr. Dr. Dominikus Saku, Pr)

Penulis



(Stefanus Chelvin Sosa)



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Stefanus Chelvin Sosa

NIM : 611 19 019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **MEMAHAMI KONSEP INTERAKSI KESADARAN MANUSIA PERSPEKTIF PETER LUDWIG BERGER MELALUI TRIAD DIALEKTIKA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBENTUKAN KESADARAN HAK ASASI MANUSIA** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 15 Juni 2023


Stefanus Chelvin Sosa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas rahmat dan cinta-Nya yang tak berkesudahan, yang selalu menyertai penulis dalam seluruh hidup, serta semua proses perkuliahan di lembaga pendidikan Fakultas Filafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, secara khusus di dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa semua keberhasilan dan kesuksesan tidak terlepas dari intervensi Allah yang Maha Dahsyat melalui Roh Kudus-Nya.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima dan melayakkan penulis untuk mengemban ilmu di lembaga pendidikan ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can, sebagai Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah memperkenankan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Mgr. Dominikus Saku, Pr selaku pembimbing pertama yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
4. Rm. Drs. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Hum selaku pembimbing kedua yang dengan caranya yang khas, penuh kesabaran dan kebapaan serta kerendahan hati membantu dan menuntun penulis menyelesaikan tulisan ini.
5. Para Dosen Fakultas Filsafat UNWIRA yang telah membantu penulis dengan caranya untuk mengemban dan memperkaya penulis di lembaga ini terutama dalam penyelesaian tulisan ini.

6. Kedua orang tua yang sangat saya kasihi dan cintai, Bapak Fransiskus Sosa dan Mama Maria Loghe Beru, serta saudara saya Clif Agustinus Sosa yang senantiasa dengan penuh kasih sayang memotivasi penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
7. Elisabeth Agustiana Pegan yang dengan sabar mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Teman-teman filsafat angkatan 2019 yang dengan caranya masing-masing membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Semua jasa dan budi baik anda sekalian tidak dapat penulis membalas satu persatu selain persembahkan skripsi ini sebagai bukti bahwa kalian semua mencintai penulis dan penulis juga mencintai dan menyayangi kalian semua. Semoga Tuhan memberkati dan membalas semua niat suci, pikiran agung kalian semua. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat membutuhkan segala masukan, kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 15 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Hak Asasi Manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia itu dilahirkan. HAM dapat dirumuskan sebagai hak yang melekat dengan kodrat kita sebagai manusia yang bila tidak ada hak tersebut, mustahil kita dapat disebut sebagai manusia. Hak ini dimiliki manusia semata-mata karena ia manusia, bukan karena pemberian masyarakat atau pemberian negara. Maka hak asasi manusia itu tidak tergantung dari pengakuan manusia lain, masyarakat lain, atau negara lain. Hak Asasi Manusia diperoleh manusia dari Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan hak yang tidak dapat diabaikan. Hak ini ada dan melekat pada diri setiap manusia dan memiliki martabat yang sangat tinggi. Oleh karena itu, bersifat universal, artinya berlaku dimna saja dan untuk siapa saja dan tidak dapat diambil seenaknya oleh siapa pun. Hak ini dibutuhkan manusia selain untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaannya juga digunakan sebagai landasan moral dalam bergaul atau berhubungan dengan semua manusia. Pada tahap ini, dalam penggunaan HAM itu sendiri, setiap manusia memiliki kewajiban untuk memperhatikan, menghormati, dan menghargai hak asasi yang dimiliki orang lain (kewajiban Asasi Manusia).

Kesadaran akan hak asasi manusia, harga diri, harkat dan martabat kemanusiaannya, diawali sejak manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan oleh hak-hak kemanusiaan yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan dan merupakan hak kodrati yang melekat pada diri manusia.

Namun belakangan ini terjadi banyak kemunduran mengenai kesadaran HAM setiap individu dalam hidup bermasyarakat. Salah satu factor penyebab utama terjadinya kasus-kasus pelanggaran HAM dalam masyarakat adalah kurangnya tingkat kesadaran mengenai HAM dalam diri setiap individu. Kesadaran HAM ini sebenarnya harus menjadi bagian dari dalam diri setiap individu dan wajib dijalankan tanpa adanya paksaan dari apapun.

Untuk menjawab persoalan kesadaran HAM individu ini, Peter Ludwig Berger menyumbangkan pemikirannya dalam pembentukan kembali interaksi kesadaran manusia melalui tahap-tahap “eksternalisasi” yakni proses pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya. Tahap objektivasi yakni proses mengkristalkan kedalam pikiran tentang suatu objek, atau segala bentuk dari eksternalisasi yang telah dilakukan dan dilihat kembali pada kenyataan di lingkungan secara obyektif. Atau dapat diartikan sebagai pemaknaan baru ataupun pemaknaan tambahan. Tahap Internalisasi yakni peresapan kembali realitas oleh manusia, dan mentransformasikan sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif kedalam struktur-struktur dunia subyektif. Pada proses ini juga setiap individu berbeda-beda dalam dimensi penyerapan. Ada yang lebih menyerap aspek eksteren, ada juga yang lebih menyerap bagian interen.

Ketiga tahap ini sangat diperlukan untuk proses pembentukan kembali interaksi kesadaran manusia, dimana individu dan masyarakat berjalan melalui proses tersebut dalam sebuah keteraturan. Baik realitas obyektif atau subyektif, adalah kenyataan yang terjadi pada masyarakat itu sendiri. Jadi implementasi dari tahap ini adalah pembentukan tatanan social yang merupakan produk manusia yang berlangsung terus-menerus hingga menjadi suatu kebiasaan (habitus).

Akhirnya dalam kajiin ini penulis mencoba untuk melihat tentang interaksi kesadaran manusia dan relevansinya terhadap pembentukan kesadaran HAM individu, saya mengkajinya dengan judul: Memahami Konsep Interaksi Kesadaran Manusia Berdasarkan Pemikiran Peter Ludwig Berger Melalui Triad Dialektika Dan Relevansinya Dalam Pembentukan Kesadaran Hak Asasi Manusia.

Kata Kunci: Interaksi, Kesadaran, Peter Ludwig Berger, Dialektika, Hak Asasi Manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kontribusi Penulisan	
1.4.1 Bagi Civitas akademika Unwira-Fakultas Filsafat	5
1.4.2 Bagi Komponen Masyarakat	6
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
1.6 Metode Penulisan	7

BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN PETER LUDWIG BERGER

2.1	Riwayat Hidup Dan Karya-Karya Peter Ludwig Berger	
2.1.1	Riwayat Hidup Peter Ludwig Berger.....	8
2.1.2	Karya-Karya Peter Ludwig Berger	9
2.1.3	Latar Belakang Dan Pokok Pemikiran Filosofis Peter Ludwig Berger	10
2.1.4	Latar Belakang Pemikiran Peter Ludwig Berger Tentang Fenomenologi.....	12
2.1.5	Filfuf-Filsuf yang Mempengaruhi	
2.1.5.1	Edmund Husserl (1859-1838).....	13
2.1.5.2	Max Weber (1864-1920).....	14
2.1.5.3	Alfred Schutz (1899-1959)	17
2.1.5.4	Kay Matheison (1922-1988).....	18
2.1.5.5	Max Scheler (1874-1928)	19

BAB III POKOK-POKOK PEMIKIRAN PETER LUDWIG BERGER MENGENAI PEMBENTUKAN KESADARAN DALAM TRIAD DIALEKTIKA

3.1	Asumsi Mendasar.....	22
3.1.1	Asumsi Tentang Manusia	23
3.1.2	Asumsi Tentang Masyarakat.....	24
3.1.3	Hubungan Antara Manusia Dan Masyarakat.....	24
3.2	Triad Dialektika Pembentukan Kesadaran Peter Ludwig Berger	25
3.2.1	Proses Sosial Momen Eksternalisasi.....	25

3.2.2	Proses Sosial Momen Objektivasi	28
3.2.3	Proses Sosial Momen Internalisasi	29
3.3	Pengaruh Fenomenologi Dalam Pembentukan Triad Dialektika Peter Ludwig Berger	31
3.4	Kesimpulan	35

BAB IV KONSEP INTERAKSI KESADARAN MANUSIA BERDASARKAN PEMIKIRAN PETER LUDWIG BERGER MELALUI TRIAD DIALEKTIKA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBENTUKAN KESADARAN HAK ASASI MANUSIA

4.1	Mengenal Konsep Interaksi	37
4.1.1	Syarat Terjadinya Interaksi	37
4.1.2	Dampak Interaksi Sosial	38
4.2	Fenomena Kesadaran Manusia	38
4.2.1	Tema Kesadaran Di Dalam Filsafat	40
4.2.2	Klasifikasi Kesadaran Manusia	44
4.2.2.1	Kesadaran Magis	44
4.2.2.2	Kesadaran Naif	45
4.2.2.3	Kesadaran Kritis	46
4.3	Hak Asasi Manusia	47
4.3.1	Sejarah Singkat Perkembangan Hak Asasi Manusia	49
4.3.2	Sejarah Singkat Perkembangan Hak Asasi Manusia Di Eropa	49

4.3.2.1	Magna Charta (1215).....	50
4.3.2.2	Revolusi Amerika (1776).....	50
4.3.2.3	Revolusi Prancis (1789).....	51
4.3.3	Sejarah Singkat Perkembangan Hak Asasi Manusia Di Indonesia	
4.3.3.1	Periode Sebelum Kemerdekaan (1908-1945).....	51
4.3.3.2	Periode Setelah Kemerdekaan (1945-Sekarang).....	52
4.4	Pandangan Para Filsuf Tentang Hak Asasi Manusia (HAM)	
4.4.1	John Locke (1632-1704).....	53
4.4.2	J.J Rousseau (1712-1778).....	54
4.4.3	Montesquieu (1689-1755).....	54
4.4.4	Karl max (18118-1883).....	55
4.4.5	Mariam Budiarjo (1923-2007).....	57
4.5	Macam-Macam Hak Asasi Manusia (HAM)	
4.5.1	Hak Asasi Pribadi (<i>Personal Human Rights</i>).....	57
4.5.2	Hak Asasi Politik (<i>Politic Rights</i>).....	58
4.5.3	Hak Asasi Ekonomi (<i>Property Rights</i>).....	58
4.5.4	Hak Asasi Peradilan (<i>Procedural Rights</i>).....	59
4.5.5	Hak Asasi Sosial Budaya.....	60

4.5.6 Hak Asasi Hukum (<i>Legal Equality Rights</i>)	61
4.6 Sebab-Sebab Terjadinya Kasus Pelanggaran HAM	61
4.6.1 Sikap Egois	62
4.6.2 Tingkat Kesadaran HAM Rendah.....	62
4.6.3 Tingginya Perilaku Intoleransi.....	63
4.6.4 Rasa Ingin Balas Dendam	63
4.6.5 Kurangnya Rasa Empati	63
4.7 Triad Dialektika Berger Dalam Pembentukan Kesadaran Hak Asasi Manusia.....	64
4.7.1 Tahap Eksternalisasi Pembentukan Kesadaran HAM	64
4.7.2 Tahap Objektivitas Pembentukan Kesadaran HAM	65
4.7.3 Tahap Internalisasi Pembentukan Kesadaran HAM	66
4.7.3.1 Sosialisasi Primer.....	67
4.7.3.2 Sosialisasi Sekunder.....	67
4.7.4 Interaksi Kesadaran Hak Asasi Manusia	68
 BAB VKESIMPULAN, CATATAN KRITIS, DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Catatan Kritis	72

5.3 Saran73

DAFTAR PUSTAKA.....74